

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS PADA MURID KELAS I
SD INPRES TUMBUH KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ASRIANI

10540944914

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2018



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama ASRIANI, NIM 10540 9449 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. H. Andi Sulari Syamsuri, M.Hum. (.....)
 2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)
 3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ASRIANI**
NIM : 10540 9449 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan
Hasil Belajar Keterampilan Menulis pada Murid Kelas I
SD Inpres Tambuh Kecamatan Bungaya Kabupaten
Gowa**

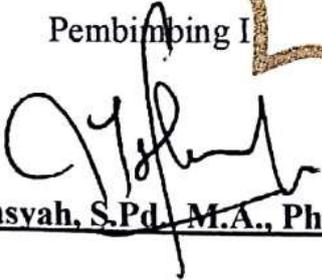
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

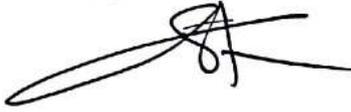
Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

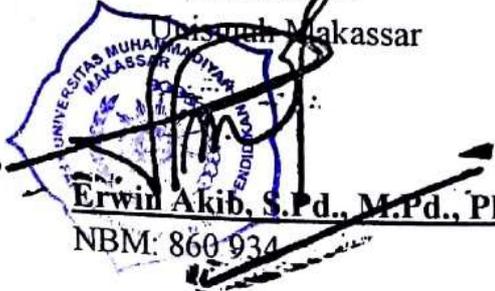

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Ajem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ASRIANI**
NIM : 10540 9449 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

ASRIANI
10540 9449 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASRIANI**
NIM : 10540 9449 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

ASRIANI
10540 944914



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASRIANI
Stambuk : 10540 9449 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1).	Kamis/9 Agustus 2018	- perbaiki ki Sampel peneliti - perbaiki Deskripsi data di bab IV - Sesuaikan pembahasannya hasil penelitian	JE JE JE
2).	Sabtu/11 Agustus 2018	- perbaiki Deskripsi psi setiap tabel. - Sesuaikan Hasil penelitian dengan pembalasan	JE JE
3).	Senin/13 Agustus 2018	- perbaiki catatan pada bab IV	JE
4).	Kamis/16 Agustus 2018	- Deskripsi & perbaiki - perbaiki sesuai catatan ALE	JE JE JE

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASRIANI
Stambuk : 10540 9449 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		- Abstrak perbaiki	
		- Perbaiki kata kunci	
		- Pembahasan sesuaikan data penelitian bab III	
		- Proses penelitian paparkan	
		- Perbaiki penulisan dan kaptar pustaka.	
		- <i>Ala untuk ujian skripsi</i>	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Ellen Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS.An-Nasrh: 6)

“Kesuksesan sejati adalah ketika kita berhasil meyakini bahwa semua yang kita raih adalah Titipan Allah Swt, sehingga membuat kita menjadi tawadhu”

“Betapa bernilai ketika sukses duniawi diperoleh seiring ketaatan kita kepada Allah Swt”

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ayahanda dan ibunda, saudara saudaraku

tercinta, sahabat, teman-teman serta seluruh keluarga besarku yang telah mendoakan, memotivasi, membimbing dan membantu dengan penuh kerelaan serta kikhlasan hati, Semoga Allah yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal.

“Amiiin

ABSTRAK

Asriani. 2018. “Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Keterampilan Menulis pada Murid Kelas 1 SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D. dan Pembimbing II Abdan Syakur, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengorelasikan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien kolerasi yang diperoleh 0.0077, menunjukkan bahwa hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh memiliki hubungan yang tinggi dan signifikan.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Permulaan, Hasil Belajar Keterampilan Menulis.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin tiada kata yang paling indah yang pantas penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus yang tidak pernah diucapkan oleh kaum kafir yaitu puji syukur kepada Allah swt atas nikmat dan rahmat-Nya, serta menghidupkan, mematikan, dan sekaligus mengatur manusia dalam hidup dan kehidupannya dan berkat penyertaan-Nya yang selalu nyata dalam setiap langkah kehidupan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Bingkisan salam dan salawat tetap tercurah kepada Nabiullah tercinta Muhammad Saw yang membawa umat islam dari penyembahan kepada sesama manusia menuju menyembahan Allah swt.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Menulis Kelas 1 SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”**. Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini disusun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat rahmat Allah swt dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian karya ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup. Tak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang spesial dengan segenap cinta dan kasih sayang serta kepada **Ayahanda Amiruddin** dan **Ibunda Minnari** kakak dan adik yang senantiasa tidak pernah henti-henti memberikan motivasi, semangat disertai dengan doa yang tulus ikhlas demi kesuksesan penulis dalam penyelesaian studi penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada pembimbing I Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. dan Abdan Syakur S.Pd., M.Pd. pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak – bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Darsa yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Hj. Marhani, S.Pd Kepala Sekolah SDI Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa atas bantuannya, Rustam, S.Pd Wali kelas I guru–guru lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, demi sempurnanya skripsi ini mudah–mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin

Makassar, Juli 2018

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
KARTU KONTROL BIMBINGAN.....	vi
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Penelitian yang Relevan	5
2. Teori Pembelajaran	6
3. Membaca Permulaan	13
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	26
1. jenis penelitian.....	26
2. Desain penelitian	26
B. populasi dan sample	27
1. Populasi	27
2. Sample.....	27
C. Definisi Operational Variabel	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan.....	34
2. Analisis Tingkat Hasil Membaca.....	35
3. Kolerasi Antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	37
B. Pembahasan.....	39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	42
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA	44
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas I SD Inpres Tumbuh	27
3.2 Indikator Penilaian Membaca Siswa Kelas 1 SD Inpres Tumbuh	30
3.3 Instrumen Penilaian	31
3.4 Tingkat Penguasaan Materi	32
4.1 Kategori Nilai Ketuntasan Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa - masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk dijenjang Sekolah Dasar Farida Rahim (2011: 1).

Standar isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Depdiknas 2006: 149) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu : aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman – pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2001: 50).

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis, sebagai kemampuan yang

mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar - benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh - sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57).

Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata - kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (Saleh Abbas, 2006: 103) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah : a) Pembinaan dasar -dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Dari dasar inilah sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menghubungkan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa indonesia pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah hubungan antara keterampilan

membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tersebut adalah :

- a. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran mengenal huruf dan membaca permulaan.
- b. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan bagi murid kelas I.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah :

- a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca, proses membaca, keterampilan membaca permulaan dan keterampilan menulis bagi murid, khususnya pada kompetensi mengenal huruf.

- b. Dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan proses belajar di kelas dan mengejar target pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Bagi guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pembelajaran. Khususnya keterampilan membaca sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membaca.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah.
- e. Sebagai bahan acuan (kepuustakaan) bagi peneliti selanjutnya yang sejenisnya dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hariantini (2010) yang dalam penelitiannya menghubungkan antara kemampuan mengarang dengan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas VIII.B SMP Negeri Sungguminasa yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mengarang dapat meningkatkan prestasi belajar murid tersebut.
- b. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Haniaty Dwi Astuty (2012) juga meneliti hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Smbung Jawa III Makassar yang hasilnya terdapat korelasi positif antara kemampuan membaca cepat dengan meningkatnya prestasi belajar murid.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Isda (2011) dalam penelitiannya menghubungkan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca, pemahaman murid kelas VI SD Negeri Pajaiang yang hasilnya kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mempunyai hubungan signifikan, hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi diperoleh 1,56 berada pada tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, keterampilan membaca mempunyai hubungan dengan hasil belajar murid. Maka dari itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang

hubungan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis terutama pada murid kelas I SD.

2. Teori Pembelajaran Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata - kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata – kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Mountain, (Rahim, 2008: 2).

Membaca merupakan yang penting dalam kehidupan sehari – hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Membaca sebagai suatu kegiatan yang memperikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca

mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis, (Harris dan Sipay 1980).

Membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal – hal tersebut selebar teks tidak berarti apa – apa bagi pembaca, (Gibbon 1993: 70 – 71).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata – kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi – bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata – kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi – bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas – kelas tinggi (Rahim, 2008: 2).

Selain keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal, sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif Crawley dan Mountain (Rahim 2008: 3).

Membaca adalah satu dari 4 kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang – lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang – lambang tulisan atau huruf – huruf, dalam hal ini huruf – huruf menurut alphabet lain. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina atau dikuasai dan ini terutama dilakukan pada masa anak – anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. (Tambolon, 2008: 5).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut repetif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman – pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Kemampuan membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang

tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan dimasa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat ditinggalkan.

Menurut Farr (Dalman, 2013: 5) mengemukakan, “*reading is the hearth of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering orang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi response terhadap lambang – lambang visual yang menggambarkan tanda – tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (Dalman, 2013: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Hodgson (Ernawati, 2012), membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media

bahasa tulisan. Selanjutnya Tampubolon (1934: 56), mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang dalam bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama suasana kekeluargaan itu.

(Ernawati, 2012), mengemukakan bahwa membaca adalah (1) menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, (2) keterampilan mengenal dan memahami bahwa tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras – keras.

Membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif yang diperoleh setelah menyimak dan berbicara. Hubungan antara penulis dengan pembaca bersifat tidak langsung, yakni melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi yang didapat dari berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan, sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk surat kabupaten, majalah, surat selebaran, buku cerita, buku pelajaran, literature dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas membaca berbagai sumber informasi tersebut akan membuka dan memperluas cakrawala berpikir seseorang.

Pada hakikatnya, membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata – kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata – kata dengan menggunakan kamus.

Membaca merupakan pemahaman dan pengenalan simbol tercetak saja, tetapi lebih jauh menganggap membaca sebagai proses pengolahan secara kreatif bahan tulis untuk mendapatkan pengalaman dan manfaat secara menyeluruh.

a. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Rahim (2008: 11-12) tujuan membaca mencakup :

- a) Kesenangan.
- b) Menyempurnakan membaca nyaring.
- c) Menggunakan strategi tertentu.
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.

- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g) Menginformasikan atau menolak prediksi.
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- i) Menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik.

Seharusnya dengan pendapat tersebut Tarigan (2008: 9-10) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang lebih rinci.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan – penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Apa – apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah – masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untk memperoleh perincian – perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa – apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal – hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide – ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula – mula pertama, kedua, dan ketiga / seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan – adegan dan kejadian – kejadian buat

dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukain serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperhatikan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh, kualitas – kualitas yang dimiliki para yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa – apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to clasitty*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran – ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik – teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menimbulkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Membaca permulaan yang merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif.

Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang – lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk penggunaan lambang – lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas I dan II, tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkat ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan murid. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata huruf, atau bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional – spiritual dan berbagai pesan lain sebagai dasar pembentukan kepribadian yang baik bagi murid. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan murid.

Akhaidah (Hafsah, 2012) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai – nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis permulaan. Artinya, kedua macam keterampilan berbahasa tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan, ketika murid belajar

membaca, murid juga belajar mengenal tulisan yakni berupa huruf – huruf-suku, kata – kata-kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit membaca tersebut, murid perlu belajar bagaimana menuliskannya. Demikian pula sebaliknya, ketika murid belajar menulis huruf-huruf-suku, kata-kata-kalimat, murid juga belajar bagaimana cara membaca satuan unit bahasa tersebut.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu, namun pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap, dimulai kegiatan membaca terlebih dahulu baru kemudian dipadukan dengan kegiatan menulis. Hal ini dilakukan karena keterampilan membaca dapat diprediksikan mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah dari pada keterampilan menulis yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena perlu karena perlu melibatkan keterampilan penunjang khusus yaitu berkaitan dengan kesiapan keterampilan motoric murid. Meskipun keterampilan membaca mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah, namun masih cukup banyak dijumpai berbagai kasus tentang kesulitan anak dalam membaca.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar antara lain murid dapat :

1. Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca gambar tunggal, gambar seri dan gambar dalam buku.
 2. Membaca nyaring suku kata, kata, label angka arab, kalimat sederhana.
 3. Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata.
 4. Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
- (Depdiknas Rahim, 2011: 9).

Pembiasaan diri dalam bersikap memabaca termasuk langkah awal dalam pembelajaran membaca permulaan murid sekolah dasar perlu dilatih bagaimana sikap duduk dalam membaca, berapa jarak ideal antara mata dengan bahan bacaan, bagaimana cara meletakkan buku atau posisi meja, bagaimana cara memegang buku, bagaimana cara membuka halaman demi halaman pada buku yang dibaca.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca murid. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuan dan tenaga ahli.

Yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (Rahim, 2008: 16) ialah faktor fisiologi, intelektual, lingkungan dan psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk tidak belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengatakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor

yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol – simbol cetakan seperti huruf – huruf, angka – angka, dan kata – kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory disermiation*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak. Lamb dan Arnold (Rahim, 2008: 16).

b. Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz (Rahim, 2008: 17) sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster (Rahim, 2008: 17) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Metode mengajar guru, prosedur,

dalam kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca permulaan murid, lingkungan itu mencakup.

- 1) Latar belakang dan pengalaman murid di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak – anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.
- 2) Sosial ekonomi keluarga murid. Sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak – anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak – anak mereka

berbicara dan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak – anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

3) Psikologi

Yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor ini mencakup.

- a. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Prinsip utama dari motivasi adalah kebermaknaan, kebermaknaan dalam belajar umumnya, terkait dengan faktor bakat, minat, pengetahuan dan tata nilai murid. Murid mempunyai bakat yang berbeda – beda untuk mengoptimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi.
- b. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri.
- c. Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri. Ada 3 aspek kematangan emosi dan sosial yaitu 1) stabilitas emosi, 2) kepercayaan diri, 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi dan tingkat tertentu. Anak – anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya anak – anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya, percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak – anak. Anak – anak yang kurang percaya diri didalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

4) Metode membaca permulaan

Metode adalah cara yang telah teratur dan dipilih secara baik untuk mencapai suatu maksud, cara mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah pengejaran membaca awal yang diberikan kepada murid kelas 1 dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa guna menghadapi kelas berikutnya.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada berbagai metode yang dapat digunakan, antara lain :

a. Metode abjad

Langkah – langkah metode abjad yaitu :

1. Guru membaca beberapa huruf misalnya, I, n, m, a.

2. Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya :

m-a --- ma (dilafalkan em-a --- ma)

n-i --- ni (dilafalkan en-i --- ni)

3. Menggabungkan suku kata yang sudah dihafal, misalnya :

i-ni --- (dilafalkan i, en, i --- i-ni)

i-ma --- (dilafalkan i, em, a --- i-ma)

4. Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya :

ini

ima

ini ima

- b. Metode bunyi/eja

Metode bunyi sebenarnya sama dengan metode abjad, bedanya hanya terletak pada cara melafalkan atau mengeja huruf. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan guru dapat juga menggunakan metode bunyi atau eja. Metode ini dapat dilaksanakan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Guru menulis dipapan tulis huruf n dilafalkan en atau neh.
2. Guru menulis dipapan tulis huruf m dilafalkan em atau meh.

Untuk selanjutnya, langkah – langkah yang digunakan sama dengan metode abjad, yaitu dimulai dari huruf hanya saja cara mengucapkannya yang berbeda.

- c. Metode suku kata

Dalam metode suku kata, permulaan membaca permulaan disajikan dengan kata – kata yang mudah dipisah menjadi suku kata, kemudian

suku – suku kata dirangkaikan menjadi kata, dan selanjutnya kata dirangkai menjadi kalimat, misalnya :

i-tu dibaca itu

bu-di dibaca budi

kemudian dirangkai menjadi kalimat

itu budi

langkah – langkah pembelajaran dapat pula dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. i-ni dimulai dengan suku kata dibaca ini.
2. I-ma dimulai dengan suku kata dibaca ima.
3. Dua kata diatas dirangkai menjadi kalimat yaitu ini Ima.

d. Metode kata lembaga

Dalam metode kata lembaga ini pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mengenalkan kata, misalnya
Ima
2. Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya
I-ma
3. Menguraikan menjadi huruf, misalnya
I-m-a
4. Menggabungkan kata menjadi suku kata, misalnya
I-ma
5. Menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya

Ima

6. Menvariasikan huruf – huruf tersebut menjadi kata – kata baru,

misalnya

m-a-m-a --- mama

m-a-m-i --- mami

- e. Metode global

Metode global dalam membaca permulaan dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak sebuah kalimat sederhana. Dari kalimat sederhana itu lalu diperkenalkan bagian – bagian dari kalimat tersebut. Metode global memulai pembelajaran membaca dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pra pembelajaran dan kegiatan pertama pada pembelajaran metode SAS.

2. Membaca kalimat secara utuh yang ada dibawah gambar, misalnya

Ini Ima

ini mama

3. Kalau anak sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar.

4. Menguraikan kalimat menjadi kata, misalnya

Ini – Ima

- f. Metode struktur analitik sintesis (SAS)

Metode ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tanpa buku dan menggunakan buku.

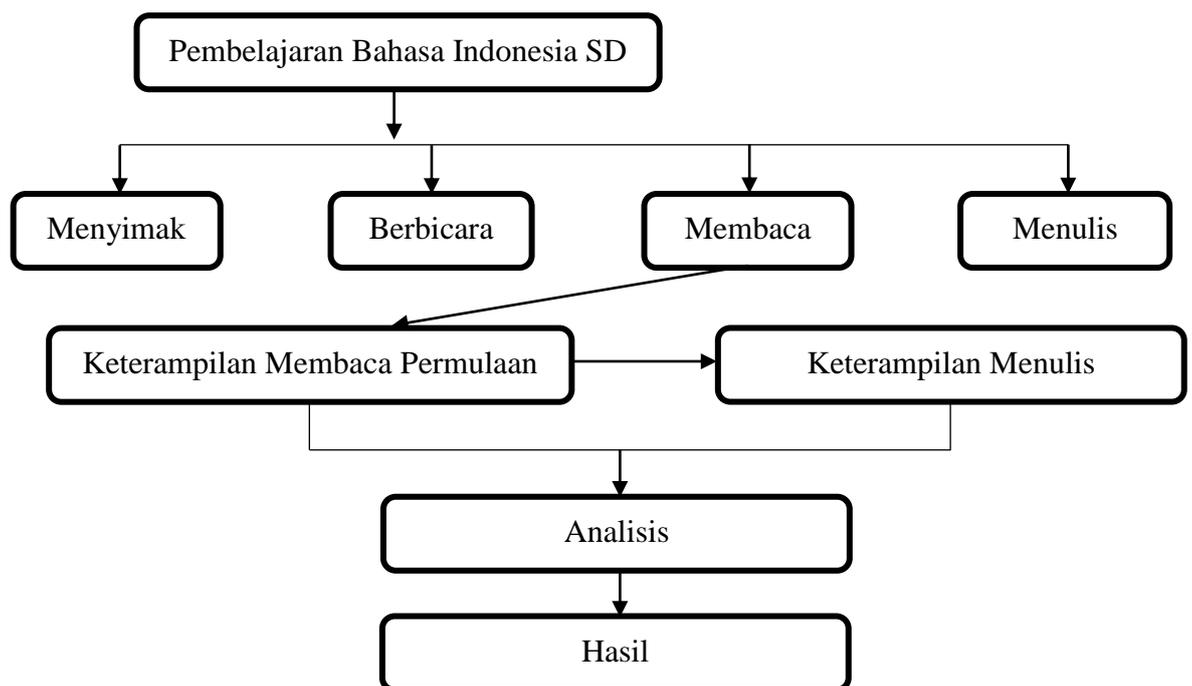
1. Tahap tanpa buku, dengan cara :
 - a) Merekam bahasa siswa.
 - b) Menampilkan gambar sambil bercerita.
 - c) Membaca gambar.
 - d) Membaca gambar dengan kartu kalimat.
 - e) Membaca kalimat secara struktual.
2. Tahap dengan buku, dengan cara :
 - a) Membaca buku pelajaran.
 - b) Membaca majalah bergambar.
 - c) Membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara berkelompok.
 - d) Membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara individual.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah – masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak. 2) berbicara, membaca dan 4) menulis.

Penelitian ini difokuskan pada hubungan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada membaca permulaan. Setelah mengetahui pengertian membaca permulaan dan hasil belajar yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan seperti yang ada dalam bagan kerangka pikir berikut.



2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara terpisah maupun secara bersama – sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

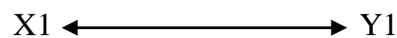
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu : (1) keterampilan membaca permulaan dengan simbol XI (variabel bebas), (2) hasil belajar membaca bahasa Indonesia Y1 (variabel terikat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada jenis penelitian korelasional karena tujuannya adalah untuk menggambarkan hubungan (korelasi) antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pemilihan desain ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ini cocok dengan wujud data yang disajikan. Untuk lebih jelasnya desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

X1 : Keterampilan membaca permulaan

Y1 : Keterampilan Menulis

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh banyak subyek atau obyek itu.

Demikian penelitian ini adalah semua murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, sebanyak 20 orang. Laki – laki 8 orang dan perempuan 12 orang seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Keadaan populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	I	8	12	20

Sumber : Papan potensi SDI Tumbuh kelas 1, tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Arikunto (Ernawati, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi

terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “Total sampling” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa hanya 20 orang.

Menurut Arikunto (Saruneng, 2010: 26) bahwa, apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup ini dikemukakan definisi yang digunakan sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal.
2. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan – kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca dan nilai pembelajaran bahasa Indonesia yang didapat melalui data nilai hasil ujian semester yang dimiliki oleh guru. Lembar tes membaca dalam penelitian ini yakni menampilkan satu kalimat utuh. Kemudian dijabarkan menjadi kata – kata, suku kata, kemudian huruf – huruf, kemudian digabungkan kembali dari huruf – huruf menjadi suku kata, kemudian kata dan menjadi satu kalimat utuh. Prosesnya murid diminta untuk membaca tulisan mulai dari kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara bergantian yang telah disediakan oleh peneliti

Pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti *check list*. Perbedaannya terletak pada kategori gejala yang dicatat. Didalam daftar skala nilai tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki, akan tetapi tercantum kolom – kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut. Penjenjangan menggunakan skala 5 yakni sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Margono, 2004: 160).

Tes membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam membaca. Kriteria penilaian berdasarkan aspek :

- a. Kecepatan menyuarakan lisan.
- b. Kewajaran lafal
- c. Kewajaran intonasi
- d. Kelancaran
- e. Kejelasan suara
- f. Pemahaman makna isi bacaan

Pedoman penilaian membaca ini terdiri dari 6 aspek yang kemudian dari masing – masing diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing – masing aspek. Instrument penilaian untuk mengumpulkan data murid pada tingkat kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 3.2 Indikator penilaian membaca permulaan siswa kelas I SD
Inpres Tumbuh Kabupaten Gowa.**

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	5
1	Kecepatan menyuarakan lisan					
2	Kewajaran lafal					
3	Kewajaran					
4	Kelancaran					
5	Kejelasan Suara					
6	Pemahaman isi atau makna bacaan					
Skor						

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data – data yang penulis butuhkan. Untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pemerian tugas data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara:

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang sangat penting. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan. Berikut instrument penilaian dalam tes membaca permulaan.

Tabel 3.3 Instrumen penilaian

No.	Aspek	Skor Maksimum
1.	Ketepatan Ucapan atau lafal	50
2.	Kelancaran	30
3.	Keberanian	20

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Komparatif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistic atas rancangan analisis korelasi, yaitu *person product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan :

$\sum xy$: Koefisien kolerasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$: Kuadrat dari variabel x^2

$\sum y^2$: Kuadrat dari variabel y^2

n : Jumlah sampel

Tabel 3.4 Tingkat penguasaan materi

No.	Tingkat penguasaan (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat tinggi

b. Uji Korelasi

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis ada sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.

- 2) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 20$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Adapun data yang dianalisis adalah pengetesan keterampilan membaca permulaan (x) dan hasil belajar keterampilan menulis (y).

a) Deskripsi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data dengan 20 orang murid yang dianalisis dengan melalui tes membaca permulaan yang dilakukan dengan cara memberikan tes membaca satu – persatu kepada murid dengan indikator penilaian yaitu

ketepatan dengan skor maksimal 50, kelancaran dengan skor maksimal 50 dan keberanian dengan skor 20. Kemudian hasil tersebut, berdasarkan dengan nilai perolehan murid dijumlahkan. Setelah dilakukan tes dan dianalisis gambaran, yaitu tidak ada murid kelas I SD Inpres Tumbuh yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal.

b) Analisis Tingkat Hasil Membaca pada Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Berdasarkan data keadaan nilai, hasil penelitian untuk menentukan tingkat hasil membaca yang dilakukan oleh peneliti pada 20 orang murid dengan data yang didapatkan dari hasil belajar murid di semester dua, maka tingkat hasil membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Tingkat Hasil Membaca pada Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kabupaten Gowa.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	6	30 %	Sangat rendah
2.	55 – 64	6	30 %	Rendah
3.	65 – 79	5	25 %	Sedang
4.	80 – 89	3	15 %	Tinggi
5.	90 – 100	0	0 %	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Tabel di atas memperlihatkan tingkat kemampuan membaca siswa dari hasil belajar bahasa Indonesia, sama halnya dengan keadaan tes membaca permulaan nilai hasil belajar bahasa Indonesia juga bervariasi. Siswa yang memperoleh nilai pada interval 0 – 54 dengan kategori sangat rendah yaitu 6 orang siswa dengan presentase 30%, Siswa yang memperoleh nilai interval 55 – 64 dengan kategori rendah yaitu 6 orang siswa dengan presentase 30%, Siswa yang memperoleh nilai pada interval 65 – 79 dengan kategori sedang yaitu 5 orang siswa dengan presentase 25%, Siswa yang memperoleh nilai pada interval 80 – 89 dengan kategori tinggi yaitu 3 orang siswa dengan presentase 15%.

c) Korelasi antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Keterampilan Menulis pada Murid Kelas 1 SD Inpres Tumbuh Kabupaten Gowa.

Nilai keterampilan membaca permulaan dengan nilai hasil belajar Indonesia dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima dan ditolak.

Korelasi antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Deketahui

$$N \quad : 20$$

$$\sum x \quad : 1.276$$

$$\sum y \quad : 1.434$$

$$\sum xy \quad : 91.708$$

$$\sum X^2 : 72.594$$

$$\sum Y^2 : 92.350$$

Ditanyakan rxy

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$
$$r_{xy} = \frac{91.708 \frac{(1.276)(1.434)}{20}}{\sqrt{\left[72.594 - \frac{(1.276)^2}{20}\right] \left[92.350 - \frac{(1.434)^2}{20}\right]}}$$
$$r_{xy} = \frac{91.708 \frac{(1.829.784)}{20}}{\sqrt{\left[72.594 - \frac{(2.979.076)}{20}\right] \left[92.350 - \frac{(2.056.356)}{20}\right]}}$$
$$r_{xy} = \frac{91.708 - 91.489.2}{\sqrt{(72.594 - 148.953)(92.350 - 102.817.2)}}$$
$$r_{xy} = \frac{219.2}{\sqrt{(-76.359)(-10.467)}}$$
$$r_{xy} = \frac{219.2}{\sqrt{799.249.653}}$$
$$r_{xy} = \frac{219.2}{28.271}$$
$$r_{xy} = 0.0077$$

Jadi koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0.0077

B. Pembahasan

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hariantini (2010) yang dalam penelitiannya menghubungkan antara kemampuan mengarang dengan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas VIII.B SMP Negeri

Sungguminasa yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mengarang dapat meningkatkan prestasi belajar murid tersebut.

- b. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Haniaty Dwi Astuty (2012) juga meneliti hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Smbung Jawa III Makassar yang hasilnya terdapat korelasi positif antara kemampuan membaca cepat dengan meningkatnya prestasi belajar murid.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Isda (2011) dalam penelitiannya menghubungkan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca, pemahaman murid kelas VI SD Negeri Pajaiang yang hasilnya kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mempunyai hubungan signifikan, hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi diperoleh 1,56 berada pada tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, keterampilan membaca mempunyai hubungan dengan hasil belajar murid. Maka dari itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar keterampilan menulis terutama pada murid kelas I SD.

2. Teori Pembelajaran Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif sebagai proses visual

membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata - kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata – kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Mountain, (Rahim, 2008: 2).

Membaca merupakan yang penting dalam kehidupan sehari – hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Membaca sebagai suatu kegiatan yang memerlukan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis, (Harris dan Sipay 1980).

Membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal – hal tersebut selembar teks tidak berarti apa – apa bagi pembaca, (Gibbon 1993: 70 – 71).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata – kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi – bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata – kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi – bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas – kelas tinggi (Rahim, 2008: 2).

Selain keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal, sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif Crawley dan Mountain (Rahim 2008: 3).

Membaca adalah satu dari 4 kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang – lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang – lambang tulisan atau huruf – huruf, dalam hal ini huruf – huruf menurut alphabet lain. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina atau dikuasai dan ini

terutama dilakukan pada masa anak – anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. (Tambolon, 2008: 5).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut repetif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman – pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Kemampuan membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan dimasa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat ditinggalkan.

Menurut Farr (Dalman, 2013: 5) mengemukakan, “*reading is the hearth of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering orang membaca, maka semakin besarlah peluang

mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi response terhadap lambang – lambang visual yang menggambarkan tanda – tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (Dalman, 2013: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Hodgson (Ernawati, 2012), membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulisan. Selanjutnya Tampubolon (1934: 56), mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang dalam bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama suasana kekeluargaan itu.

(Ernawati, 2012), mengemukakan bahwa membaca adalah (1) menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, (2) keterampilan mengenal dan memahami bahwa tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras – keras.

Membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif yang diperoleh setelah menyimak dan berbicara. Hubungan antara penulis dengan pembaca bersifat tidak langsung, yakni melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi yang didapat dari berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan, sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk surat kabupaten, majalah, surat selebaran, buku cerita, buku pelajaran, literature dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas membaca berbagai sumber informasi tersebut akan membuka dan memperluas cakrawala berpikir seseorang.

Pada hakikatnya, membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata – kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata – kata dengan menggunakan kamus.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Dari data dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki skor $0 \leq x \leq 69$ dinyatakan tidak tuntas diperoleh 14 orang murid dengan presentase 70%, siswa yang memiliki skor $70 \leq x \leq 100$ dinyatakan tuntas diperoleh 6 orang murid dengan presentase 30%.

Berdasarkan hasil analisis data dengan 20 orang murid yang dianalisis dengan melalui tes membaca permulaan yang dilakukan dengan cara memberikan tes membaca satu – persatu kepada murid dengan indikator penilaian yaitu ketepatan dengan skor maksimal 50, kelancaran dengan skor maksimal 50 dan keberanian dengan skor 20. Kemudian hasil tersebut, berdasarkan dengan nilai perolehan murid dijumlahkan. Setelah dilakukan tes dan dianalisis gambaran, yaitu tidak ada murid kelas I SD Inpres Tumbuh yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan ketercapaian indikator dalam beberapa aspek dengan melihat frekuensi murid yang aktif dalam setiap aspek. tingkat kemampuan membaca siswa dari hasil belajar bahasa Indonesia, sama halnya dengan keadaan tes membaca permulaan nilai hasil belajar bahasa Indonesia juga bervariasi. Siswa yang mendapat interval 0 – 54 dengan kategori nilai sangat rendah diperoleh 6 orang murid dengan presentase 30%, Siswa yang mendapat interval 55 – 64 dengan kategori nilai rendah diperoleh 6 orang murid dengan presentase 30%, Siswa yang mendapat interval 65 – 79 dengan kategori

nilai sedang diperoleh 5 orang murid dengan presentase 25%, Siswa yang mendapat interval 80 – 89 dengan kategori nilai tinggi diperoleh 3 orang murid dengan presentase 15%.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 20 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.0077

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berbeda pada taraf signifikan 5% dan $N = 20$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0.6 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil tes membaca permulaan dan hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0.4675, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5% dengan $N = 20$.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kabupaten Gowa.

Hasil olahan data dari nilai hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai 0.0077 lebih besar dari nilai r_{tabel} *product*

moment yaitu 0.4, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan ($0.0077 < 0.4675$)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil observasi, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r_{hitung} adalah 0.6 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0.4 pada taraf signifikan 5% dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, artinya bahwa terdapat hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SD Inpres Tumbuh Kabupaten Gowa.
- 2) Keterampilan membaca permulaan melalui pada murid kelas SD Inpres Tumbuh Kabupaten Gowa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Hendaknya murid memiliki kebiasaan membaca yang tinggi agar keterampilan membaca lebih meningkat.
- 2) Guru hendaknya memberikan latihan dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan sebagai macam teknik agar kelak kesalahan dan kekurangannya dapat diperbaiki.

- 3) Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan.
- 4) Murid hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abibin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan* : Bumi Aksara
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung : Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ernawati, Andi. 2012. Hubungan Kemampuan Membaca Cerita dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VI SD 180 Sikkojang Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hafsah. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Gleen Doman pada Murid kelas I SD Inpres Tete Batu. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hambali. 2002. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hariantini. 2010. Hubungan antara Kemampuan Mengarang dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Sungguminasa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasmawati. 2012. Penggunaan Permainan Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Murid Kelas I SD Negeri Bili – bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasniaty. 2012. Hubungan antara Kemampuan membaca cepat dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Smbung Jawa III Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Haris dan Sipay. 1980. How to Increase Reading Ability a Guide To Development and Remedial Methods. New York : Longman.

Heriati. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Huruf dan Kata Murid Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar.

Indranata, Iskandar. 2008. Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas. Jakarta : Universitas Indonesia.

Isda. 2011. Korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pajjaiang Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Gibbong. 1993. Learning to Learn in a second Language. Pormounth Heineman.

Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.

Rahim. 2011. Depdiknas, hal. 9

Saruneng, A. Tenri. 2010. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Prestasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri I Sengkang Kabupaten Wajo.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers.

Tampubolo. 1934. Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Angkasa Bandung.

Tampubolon, DP. 2008. Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2007. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa Bandung.

Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.

L

A

M

DOKUMENTASI

R

A

N







TABEL

TABEL

Tabel Instrumen penilaian

No.	Aspek	Skor Maksimum
1.	Ketepatan Ucapan atau lafal	50
2.	Kelancaran	30
3.	Keberanian	20

**Tabel Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres
Tumbuh Kabupaten Gowa**

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Alif Dirham	60
2.	Muhammad Afdal	75
3.	M. Chaeril Izhaq	65
4.	Kiki Amalia	85
5.	Evi Dwianti	70
6.	Nur Ismatang	75
7.	Nur Valisa	85
8.	Mariana	80
9.	Muh. Sultan	80
10.	Nur Atika Sabir	85
11.	Nur Intang	75
12.	Muh. Wahidin Jamal	60
13.	Muh. Fajril Syam	75
14.	Putri	85
15.	Rina Anggreini	75
16.	Fardiansyah	80
17.	Serli	60
18.	Sri Wahyuni	80
19.	Hidayatullah	65

**Sumber : Diolah dari hasil tes membaca permulaan pada murid kelas I SD
Inpres Tumbuh.**

Tabel Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SD Inpres

Tumbuh Kabupaten Gowa.

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Alif Dirham	75
2.	Muhammad Afdal	85
3.	M. Chaeril Izhaq	65
4.	Kiki Amalia	70
5.	Evi Dwianti	85
6.	Nur Ismatang	85
7.	Nur Valisa	80
8.	Mariana	85
9.	Muh. Sultan	80
10.	Nur Atika Sabir	85
11.	Nur Intang	85
12.	Muh. Wahidin Jamal	60
13.	Muh. Fajril Syam	70
14.	Putri	80
15.	Rina Anggreini	65
16.	Fardiansyah	80
17.	Serli	80
18.	Sri Wahyuni	78
19.	Hidayatullah	80

Sumber : diolah dari hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SD Inpres Tumbuh

DAFTAR HADIR SISWA KELAS I SD INPRES TUMBUH

No.	Nama Siswa	L/P	Pertemuan										Keterangan		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	S	I	A
1	Fahmi Ammar	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
2	Ichsan	L	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓
3	Kais	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
4	Muh. Ikraam	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
5	Ahmad Uzairon	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
6	Muh. Aria HM	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
7	Faad. Al-iyad PMS	L	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓
8	Muhammad Zaki	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
9	Lulu A'robiyah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
10	Mutia	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
11	Nur Hikmah	P	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
12	Nur Husnah Fatimah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		
13	Nurwana	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
14	Ririn Alkaisa	P	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓
15	Dinda Kirana	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
16	Aqila Marista	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
17	Salsabila Azzahra	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	
18	Alyah Ayuliah Y	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
19	Nurul Auliyah A	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓
20	Azqaila Djadehia R	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			

Keterangan :

S : Sakit

I : Ijin

A : Alfa (Tanpa Pemberitahuan)

Laki - Laki = 8 Orang

Perempuan = 12 Orang

Jumlah Siswa = 20 Orang +

Gowa, Juli 2018

Peneliti,

Asriani

NIM : 10540944914

R P P

R P P

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas / Semester : 1/2
Tema : Bermain di Lingkunganku (Tema 2)
Sub Tema : Bermain di tempat Wisata (Sub Tema 4)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Matematika

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	3.4.1 Menunjukkan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian. 3.4.2 Mengidentifikasi kalimat matematika yang berkaitan dengan pembagian yang

		menjadi kalimat perkalian.
4.4	Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	4.4.1 Mempraktikkan penghitungan pembagian yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.2.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
4.2	Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.2.1 Mencatat hasil pengamatan tentang keberagaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya. 4.2.2 Menyebutkan hasil pengamatan tentang keberagaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Muatan : SBDP

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya.	3.4.1 Mengetahui pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya. 3.4.2 Mengidentifikasi ciri-ciri karya hiasan dengan bahan alami(kerang)
4.4	Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan.	4.4.1 Mempraktikkan pembuatan karya hiasan dengan bahan alami.

C. TUJUAN

1. Dengan mendengarkan teks percakapan tentang pergi wisata ke pantai, siswa dapat menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan percaya diri.
2. Dengan memperhatikan teks percakapan tentang pergi wisata ke pantai, siswa dapat membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda memperhatikan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks percakapan tentang menghitung layang-layang, siswa dapat menyimpulkan bahwa bilangan dibagi 1 hasilnya bilangan itu sendiri dengan cermat.
4. Dengan membaca teks percakapan tentang menghitung layang-layang, siswa dapat menyimpulkan bahwa bilangan dibagi bilangan itu sendiri hasilnya satu dengan cermat.
5. Dengan mengerjakan soal latihan tentang pembagian, siswa dapat menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang pembagian dengan cermat.
6. Dengan melengkapi teks percakapan yang masih kosong, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian dengan cermat.
7. Dengan membaca teks percakapan tentang ciri-ciri karya hiasan dengan bahan alami (kerang), siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri karya hiasan dengan bahan alami dengan cermat.
8. Dengan mengidentifikasi ciri-ciri karya hiasan dengan bahan alami, siswa dapat membuat karya hiasan dengan bahan alami dengan disiplin.

D. MATERI

1. Macam-macam tanda baca dalam bahasa Indonesia.
2. Teks percakapan rumpang.
3. Contoh soal pembagian tentang bilangan dibagi bilangan itu sendiri hasilnya satu.
4. Ciri-ciri karya hiasan yang berasal dari bahan alami.
5. Lagu tentang layang-layang.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan,	15 menit

	<p>makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar bermain layang-layang (mengamati). • Siswa bertanya jawab tentang gambar bermain layang-layang (menanya). • Siswa memprediksi isi teks yang cocok untuk gambar yang ia amati (mencoba). • Siswa mendengarkan teks percakapan pergi wisata ke pantai (mengamati).Siswa menyebutkan isi teks percakapan yang dibacakan (menalar). • Siswa bertanya jawab tentang isi teks percakapan (menanya). 	140 menit



Ayo Membaca

- Siswa membaca kembali teks percakapan yang telah ia dengar (mengamati).
- Siswa membaca dengan memperhatikan penggunaan intonasi (mencoba).
- Siswa bertanya jawab tentang tanda baca yang digunakan dalam teks percakapan (menanya).
- Siswa menyebutkan tanda baca yang ada pada teks percakapan (mencoba).
- Siswa bertanya jawab tentang kebenaran hasil prediksinya terhadap teks percakapan yang ia baca (menanya).

Ayo Menulis

- Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang ia baca (menalar).
- Siswa menuliskan perasaan siswa ketika pergi liburan ke pantai (menalar).
- Siswa menuliskan nama anak yang ingin bermain layang-layang berdasarkan teks bacaan (menalar).
- Siswa menuliskan benda-benda yang ada di pantai (menalar).

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memeriksa jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks (menalar). <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab tentang lagu yang cocok tentang bermain layang-layang (mengomunikasikan). • Siswa menyebutkan lagu tentang cara membuat layang-layang (menalar). • Siswa bersama bimbingan guru menyanyikan lagu (mencoba). <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali mengarahkan siswa membahas tentang layang-layang (mengomunikasikan). • Siswa membaca teks percakapan tentang menghitung layang-layang (mengamati). • Siswa mengamati penyelesaian soal cerita pada teks percakapan (mengamati). • Siswa membaca kalimat matematika pada soal cerita (mengamati) • Siswa menyimpulkan bahwa bilangan dibagi 1 hasilnya bilangan itu sendiri (menalar). <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih menghitung pembagian tentang bilangan dibagi 1 hasilnya bilangan itu sendiri (menalar). • Siswa membaca teks percakapan tentang menghitung layang-layang dengan ketentuan yang lain (mengamati).Siswa mengamati penyelesaian soal cerita pada teks percakapan (mengamati). • Siswa menyimpulkan bahwa bilangan dibagi bilangan itu sendiri hasilnya satu (menalar). • Siswa berlatih menghitung pembagian tentang bilangan dibagi bilangan itu sendiri hasilnya satu (menalar). • Siswa berlatih memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian (menalar). 	
--	--	--

	<p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks percakapan rumpang (mencoba). • Siswa melengkapi teks percakapan rumpang (menalar). • Siswa menyelesaikan soal cerita (menalar). • Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian (menalar). <p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati teks percakapan tentang ciri-ciri karya hiasan pigura dengan bahan alami seperti kerang (mengamati). • Siswa mengamati gambar pigura dari kerang di pinggirnya (mengamati). • Siswa mempersiapkan alat untuk membuat pigura (mencoba). • Siswa mempersiapkan bahan untuk membuat pigura (mencoba). • Siswa membuat karya hiasan dengan bahan alami, yaitu kerang (mencoba). • Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri (mengomunikasikan). • Guru memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa, boleh dengan menggunakan bahasa verbal, misalnya: anak hebat, anak pintar, anak rajin, dan sebagainya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

- A. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

B. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (☐) pada sikap setiap siswa yang terlihat.

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

- 2. Pengetahuan
Skor maksimal : 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

- a. Menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan berkaitan dengan keragaman benda di sekitar

Menjawab pertanyaan dari teks percakapan tentang pergi wisata ke pantai (total skor 100).

- 1) Sangat senang/gembira. (skor 20)
 - 2) Beni. (skor 20)
 - 3) Menulis di pasir. (skor 20)
 - 4) Apa saja benda yang ada di pantai? (skor 20)
 - 5) Kapal, sampan, kail, jaring, pasir, batu, air, kerang, layang-layang, dan balon. (skor 20)
- b. Menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang pembagian (total skor 100).
- 1) Tes tertulis: Penilaian menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang pembagian
 - 1) $5 : 1 = 5$
 - 2) $7 : 1 = 7$
 - 3) $3 : 1 = 3$
 - 4) $2 : 1 = 2$
 - 5) $1 : 1 = 1$
 - 2) Tes tertulis: Penilaian menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang pembagian (total skor 100).
 1. $7 : 7 = 1$
 2. $2 : 2 = 1$
 3. $3 : 3 = 1$
 4. $4 : 4 = 1$
 5. $5 : 5 = 1$

3. Keterampilan

- a. Membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda dengan lafal dan intonasi yang tepat

Rubrik Unjuk Kerja: Membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kemampuan membaca dengan lafal yang tepat	Siswa membaca dengan lafal yang tepat.	Sebagian besar pelafalan digunakan dengan tepat.	Sebagian kecil pelafalan digunakan dengan tepat.	Belum mampu membaca dengan lafal yang tepat.
2.	Kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat.	Sebagian besar intonasi digunakan dengan tepat.	Sebagian kecil intonasi digunakan dengan tepat.	Belum mampu membaca dengan intonasi yang tepat.

b. Membuat karya hiasan pigura dengan bahan alami kerang

Rubrik unjuk kerja: Membuat karya hiasan pigura dengan Bahan Alami Kerang

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kerapian membuat hiasan pigura dengan kerang	Siswa membuat hiasan pigura dengan rapi.	Sebagian besar hiasan pigura dibuat dengan rapi.	Sebagian kecil hiasan pigura dibuat dengan rapi.	Belum mampu membuat hiasan pigura dengan rapi.
2.	Kebersihan membuat hiasan pigura dengan kerang	Siswa membuat hiasan pigura dengan bersih.	Sebagian besar hiasan pigura dibuat dengan bersih.	Sebagian kecil hiasan pigura dibuat dengan bersih.	Belum mampu membuat hiasan pigura dengan bersih.
3.	Partisipasi membuat hiasan pigura dengan kerang	Siswa berpartisipasi sangat aktif dari awal hingga akhir membuat hiasan pigura dengan kerang.	Siswa berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir membuat hiasan pigura dengan kerang.	Siswa berpartisipasi cukup aktif dari awal hingga akhir membuat hiasan pigura dengan kerang.	Siswa berpartisipasi kurang aktif dari awal hingga akhir membuat hiasan pigura dengan kerang.

c. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian

Rubrik unjuk kerja: Memecahkan Masalah Sehari-hari yang Melibatkan Pembagian

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Mampu memecahkan soal cerita	Siswa mampu memecahkan soal cerita dengan cara sangat lengkap.	Siswa mampu memecahkan soal cerita dengan cara lengkap.	Siswa mampu memecahkan soal cerita dengan cara kurang lengkap.	Belum mampu memecahkan soal cerita.
2.	Mampu menyimpulkan soal cerita dengan lengkap	Siswa mampu menyimpulkan soal cerita dengan kalimat sangat lengkap.	Siswa mampu menyimpulkan soal cerita dengan kalimat lengkap.	Siswa mampu menyimpulkan soal cerita dengan kalimat kurang lengkap.	Belum mampu menyimpulkan soal cerita.

Catatan Guru

- 1. Masalah :.....
- 2. Ide Baru :.....
- 3. Momen Spesial :.....

Gowa, 11 Juli 2018.

Mengetahui,

Kepala sekolah,

Guru Pamong

Mahasiswa

Hi.Marhani, S.Pd

NIP: 19720405 199505 2001

Asriani

NIM : 105409449 14

RIWAYAT HIDUP



Timpurung, Kecamatan Bungaya, pada Tanggal 27 Juli 1996 dari dan Minnari. merupakan anak saudara. Pada tahun 2002 penulis ginjalkan pendidikan di SDI Kelurahan Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studinya di MTS Guppi Samata Kabupaten Gowa tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi studinya di SMA YAPIP Makassar Sungguminasa Kecamatan Sompap Opu Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2014. Pada 2014 Penulis kemudian masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru dan selesai pada tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul “ **Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Murid Kelas I SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa** ”.